

PENYULUHAN MENGENAI LITERASI KEUANGAN PADA IKATAN MAHASISWA TERENTANG

Pamela¹, Nurliza¹
Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura
pamela@faperta.untan.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Masyarakat yang *well literate* (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk-beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan serta dapat melindungi diri dari potensi kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Individu termasuk mahasiswa dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu berpartisipasi dalam bidang keuangan dan memiliki akses ke dalam jasa keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk mengedukasi ikatan mahasiswa Terentang dalam literasi keuangan, dan mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas ikatan mahasiswa Terentang. Kegiatan penyuluhan literasi keuangan yang dilaksanakan bersama Ikatan Mahasiswa Terentang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, perilaku, dan sikap keuangan peserta.

Kata Kunci : Literasi ; Keuangan; PKM, Pontianak

Abstract

Economic growth is supported by the community's level of financial literacy. A well-literate society is more easily able to understand and comprehend the intricacies of the financial services sector, which ultimately will optimally utilize financial products and services to improve welfare and protect themselves from potential losses due to crime in the financial sector. Individuals, including students, are required to have adequate financial literacy to be able to participate in the financial sector and have access to financial services. The purpose of community service activities is to educate the Terentang Student Association in financial literacy and support government efforts to increase the capacity of the Terentang Student Association. Financial literacy outreach activities carried out in collaboration with the Terentang Student Association have proven effective in improving participants' financial understanding, behavior, and attitudes.

Keywords: *Literacy; Financial; Community Service, Pontianak*

1. Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK 2017)⁽¹⁾ Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 76 ⁽²⁾ menjelaskan yang dimaksud literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan sangat berperan dalam mendorong aksesibilitas produk dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal. Beberapa penelitian tentang literasi keuangan menyatakan bahwa edukasi keuangan akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya (Kasi *et al.* 2022 ⁽³⁾; Bunyamin *et al.* 2022 ⁽⁴⁾; Kaiser dan Lusardi, 2024⁽⁵⁾, Agha dan Khan, 2024 ⁽⁶⁾) Tingkat literasi keuangan yang memadai merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan akses permodalan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Individu termasuk mahasiswa dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu berpartisipasi dalam bidang keuangan dan memiliki akses ke dalam jasa keuangan seperti menabung, membeli premi asuransi, berinvestasi, memperoleh kredit dan lainnya. Oleh karena itu di era yang semakin maju, dibutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan skill yang memadai untuk mengelola sumber daya ekonomi dan keuangan secara efektif serta manajemen risiko yang handal untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Literasi keuangan yang kurang memadai dapat mengakibatkan rendahnya akses pada lembaga keuangan dan menghambat tercapainya kesejahteraan. Permasalahan kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya penghasilan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan baik untuk pribadi diri sendiri maupun organisasi. Manusia yang seharusnya mengendalikan uang dalam kehidupannya, bukan sebaliknya kehidupan manusia dikendalikan oleh uang. Memiliki literasi keuangan yang memadai merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Setinggi apapun tingkat penghasilan seseorang tanpa ditunjang dengan pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan kuangannya akan sulit dicapai. Robb dan James (2009) ⁽⁷⁾, dan Zaimovic *et al.* (2023) ⁽⁸⁾ menyatakan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan *wealth*/kekayaan semakin tinggi. Emas adalah salah satu jenis alternatif investasi yang dapat meningkatkan dan memproteksi harta/asset. Berinvestasi emas memberikan keamanan finansial dan kepastian daripada berinvestasi pada asset lain. Emas terbukti tahan terhadap inflasi. Meski nilai mata uang suatu negara meningkat atau menurun, emas memiliki nilai yang stabil.

2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan akan membantu meningkatkan literasi keuangan pada Ikatan Mahasiswa Terentang. Kegiatan ini dilakukan mencakup penyuluhan. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 22 orang. Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dilakukan dengan melakukan penyuluhan terkait pengetahuan umum mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mitra berkontribusi dari sisi waktu, pemikiran, dan energi lainnya dalam proses transfer pengetahuan atau adopsi teknologi.

Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Monitoring dilakukan dengan kunjungan kembali ke kelompok mitra. Pelaporan dilakukan dengan membuat dokumen laporan terkait pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, membahas target yang dicapai dan penggunaan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kegiatan penyuluhan terkait pengetahuan umum mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Penyuluhan dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang.

Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut. Lembaga Jasa Keuangan (LJK) adalah lembaga yang mengelola, menghimpun, dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Jenis utama LJK yaitu Lembaga Keuangan Bank, yang berfungsi menghimpun dana (tabungan, deposito) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, Contoh: Bank BRI, BCA, Mandiri, BNI, dan Lembaga Keuangan Non-Bank, yang tidak menghimpun dana secara langsung seperti bank, tetapi menyediakan layanan keuangan tertentu. Contoh lembaga keuangan non bank yaitu perusahaan asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan (leasing, multifinance), dana pension, pasar modal (perusahaan sekuritas, manajer investasi), dan fintech (P2P lending, e-wallet, dll.).

Peserta diberikan materi mengenai fitur, manfaat, dan risiko dari produk bank dan produk non bank. Sebagai contoh, produk bank berupa tabungan, memiliki fitur simpanan yang dapat ditarik kapan saja, manfaatnya aman, mudah, bunga/bonus, sementara itu risikonya yaitu nilai bunga rendah, inflasi bisa mengurangi nilai riil. Produk non bank berupa asuransi memiliki fitur perlindungan terhadap risiko (jiwa, Kesehatan, kendaraan, properti), manfaatnya yaitu keamanan finansial, dan manajemen risiko, sementara itu risikonya yaitu klaim bisa ditolak bila syarat tak terpenuhi.

Hak dan kewajiban nasabah terkait produk keuangan yaitu sebagai berikut. Hak nasabah yaitu mendapat informasi yang jelas, benar, dan tidak menyesatkan, mendapat pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif, mengetahui biaya, bunga, risiko, dan manfaat produk sebelum menandatangani perjanjian, memperoleh perlindungan atas data pribadi, dan mengajukan pengaduan atau sengketa kepada lembaga jasa keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kewajiban nasabah yaitu membaca dan memahami perjanjian sebelum menandatangani, membayar kewajiban tepat waktu (misalnya cicilan, premi, biaya administrasi), memberikan data dan dokumen yang benar kepada lembaga keuangan, menggunakan produk sesuai tujuan dan ketentuan, dan melapor bila ada perubahan data penting seperti alamat, penghasilan, atau status pekerjaan.

Hasil penyuluhan literasi keuangan pada Ikatan Mahasiswa Terentang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan peserta. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan. Gambaran hasil dapat dilihat pada Tabel 1,2 dan 3.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Keuangan Ikatan Mahasiswa Terentang Sebelum dan Sesudah Kegiatan (Financial Knowledge)

NO	PERNYATAAN	SEBELUM	%	SESUDAH	%
A. Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)					
1	Menyimpan uang di bank lebih aman dibanding menyimpannya di rumah.	86	92	100	100
2	Inflasi berarti harga barang cenderung naik dan nilai uang kita menurun.	93		100	
3	Semakin tinggi bunga pinjaman, semakin besar jumlah cicilan yang harus dibayar.	93		100	
4	Menyisihkan dana untuk ditabung dapat membantu mengantisipasi kebutuhan darurat.	93		100	
5	Diversifikasi investasi (menyebarkan dana ke berbagai instrumen) dapat mengurangi risiko kerugian.	93		100	
6	Kartu kredit adalah salah satu bentuk pinjaman dari bank.	86		100	
7	Asuransi adalah cara untuk mengurangi risiko kerugian finansial di masa depan.	100		100	
8	Nilai uang Rp1.000.000 sekarang lebih besar dibandingkan Rp1.000.000 lima tahun mendatang.	86		100	
9	Deposito biasanya memberikan bunga lebih tinggi dibanding tabungan biasa.	86		100	
10	Saham merupakan instrumen investasi berisiko tinggi namun berpotensi untung besar.	86		100	
11	Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh	100		100	

	pemerintah atau perusahaan.			
12	Suku bunga pinjaman memengaruhi total biaya yang harus dibayar peminjam.	100		100
13	Kredit produktif lebih baik dibanding kredit konsumtif.	93		100
14	E-wallet (dompet digital) adalah bentuk uang elektronik yang sah di Indonesia.	100		100
15	Mengetahui perbedaan antara aset dan liabilitas penting dalam mengatur keuangan pribadi.	86		100

Berdasarkan Tabel 1, aspek *financial knowledge* menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan keuangan mahasiswa setelah kegiatan penyuluhan literasi keuangan. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman terendah berada pada 86%, khususnya pada indikator pemahaman nilai waktu uang, instrumen investasi, serta perbedaan aset dan liabilitas, sedangkan tingkat pemahaman tertinggi telah mencapai 100% pada beberapa indikator lainnya. Setelah kegiatan penyuluhan, seluruh indikator pengetahuan keuangan meningkat dan mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan sekaligus meratakan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan.

Tabel 2. Tingkat Perilaku Keuangan Ikatan Mahasiswa Terentang Sebelum dan Sesudah Kegiatan (Financial Behaviour)

NO	PERNYATAAN	SEBELUM	%	SESUDAH	%
B. Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)					
1	Saya membuat anggaran bulanan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran saya	2,81	<i>2,94 Suffice- ent literate</i>	3,12	<i>3,13 well literate</i>
2	Saya mencatat setiap pengeluaran harian agar lebih mudah dikendalikan.	2,75		2,87	
3	Saya membandingkan harga barang sebelum memutuskan untuk membeli.	2,43		3,56	
4	Saya membayar tagihan (listrik, air, cicilan, dll.) tepat waktu.	2,87		3,12	
5	Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk menabung secara rutin.	2,75		2,93	
6	Saya mengalokasikan dana khusus untuk kebutuhan darurat.	2,68		2,93	
7	Saya menabung atau berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang.	2,50		2,68	
8	Saya berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit atau pinjaman.	3,12		3,43	

9	Saya menolak membeli barang secara impulsif tanpa perencanaan.	3,68		3,87	
10	Saya mengevaluasi kondisi keuangan pribadi saya secara berkala.	2,93		3,06	
11	Saya menggunakan aplikasi/alat bantu untuk mencatat keuangan pribadi.	2,56		3,68	
12	Saya berusaha menekan pengeluaran jika pendapatan menurun.	3,43		4,56	
13	Saya menyisihkan dana untuk membayar zakat/infak/sumbangan sosial.	3,12		3,31	
14	Saya lebih memilih menabung daripada membeli barang konsumtif.	2,87		2,93	
15	Saya berusaha menghindari utang yang tidak perlu.	3,62		3,93	

Berdasarkan Tabel 2, aspek *financial behaviour* menunjukkan adanya peningkatan perilaku keuangan mahasiswa setelah kegiatan penyuluhan literasi keuangan. Nilai rata-rata perilaku keuangan meningkat dari 2,94 (sufficient literate) menjadi 3,13 (well literate). Skor terendah sebelum kegiatan terdapat pada indikator membandingkan harga sebelum membeli (2,43) dan meningkat menjadi 2,68, sedangkan skor tertinggi meningkat dari 3,68 menjadi 4,56 pada indikator menekan pengeluaran saat pendapatan menurun. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan berperan dalam memperkuat konsistensi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 3. Tingkat Sikap Keuangan Ikatan Mahasiswa Terentang Sebelum dan Sesudah Kegiatan (Financial Attitude)

NO	PERNYATAAN	SEBELUM	%	SESUDAH	%
C. Financial Attitude (Sikap Keuangan)					
1	Saya percaya bahwa menabung sangat penting untuk masa depan.	3,31	3,35 Well literate	3,75	3,65 Well literate
2	Saya merasa perencanaan keuangan pribadi perlu dilakukan sejak dini.	3,37		3,87	
3	Saya lebih memilih menunda kesenangan sekarang demi tujuan jangka panjang.	3,43		3,75	
4	Saya berpendapat bahwa memiliki dana darurat sangat penting.	3,31		3,62	
5	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang (rumah, pendidikan, pensiun).	3,12		3,43	

6	Saya berpendapat bahwa mengelola keuangan adalah tanggung jawab pribadi yang penting.	3,43		3,81	
7	Saya merasa mengatur keuangan dapat meningkatkan kualitas hidup.	3,50		3,87	
8	Saya yakin berinvestasi adalah langkah penting untuk mencapai kesejahteraan masa depan.	3,06		3,25	
9	Saya percaya bahwa utang sebaiknya hanya digunakan untuk hal yang produktif.	3,12		3,37	
10	Saya merasa tenang jika memiliki rencana keuangan yang jelas.	3,50		3,68	
11	Saya menghargai nilai uang dan berusaha menggunakannya secara bijak.	3,37		3,56	
12	Saya percaya bahwa hidup hemat akan membawa manfaat di masa depan.	3,31		3,56	
13	Saya merasa penting untuk memisahkan kebutuhan dan keinginan.	3,37		3,62	
14	Saya percaya bahwa keberhasilan finansial membutuhkan disiplin.	3,18		3,75	
15	Saya yakin literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan saya.	3,56		3,87	

Berdasarkan Tabel 3, aspek *financial attitude* menunjukkan adanya peningkatan sikap keuangan mahasiswa setelah kegiatan penyuluhan literasi keuangan. Nilai rata-rata sikap keuangan meningkat dari 3,35 (well literate) sebelum kegiatan menjadi 3,65 (well literate) setelah kegiatan, yang menunjukkan penguatan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Skor terendah sebelum kegiatan terdapat pada indikator pandangan bahwa investasi penting untuk kesejahteraan masa depan (3,06) dan meningkat menjadi 3,25, sedangkan skor tertinggi meningkat dari 3,56 menjadi 3,87 pada indikator keyakinan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan berperan dalam memperkuat sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan disiplin keuangan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, seluruh aspek literasi keuangan mahasiswa Ikatan Mahasiswa Terentang menunjukkan peningkatan setelah kegiatan penyuluhan. Pada aspek pengetahuan keuangan, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, seperti menabung, inflasi, investasi, dan pemanfaatan produk jasa keuangan. Pada aspek perilaku keuangan, mahasiswa mulai menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan darurat. Sementara itu, pada aspek sikap

keuangan, mahasiswa memperlihatkan pandangan yang semakin positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan, hidup hemat, dan pengendalian penggunaan utang konsumtif. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan literasi keuangan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, baik dari sisi pemahaman, perilaku, maupun sikap dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dokumentasi kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan yang dilaksanakan bersama Ikatan Mahasiswa Terentang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, perilaku, dan sikap keuangan peserta. Mahasiswa tidak hanya lebih memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, dan penggunaan produk jasa keuangan, tetapi juga mulai membiasakan diri membuat anggaran, menabung secara rutin, serta lebih berhati-hati dalam berutang. Selain itu, sikap mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang juga semakin positif. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

5. Daftar Rujukan

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisi 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kasi, M., Muhammad, N., & Sarwar, B. (2022). Analyzing the demographic differences in context of financial literacy: Evidence from Quetta City. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 8(1), 201–212.
- Bunyamin, M., & Abdul Wahab, N. S. (2022). Impact of financial literacy on finance and economy: A literature review. *Labuan Bulletin of International Business and Finance (LBIBF)*, 20(1), 49–65.
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). *Financial literacy and financial education: An overview* (GFLEC Working Paper Series WP 2024-2). Social Science Research Network.
- Agha, H., & Khan, M. A. (2023). Financial literacy and investment intention in financial assets: A systematic literature review synthesis. *Journal of Finance and Economics Research*, 9(3), 213–222.
- Robb, C. A., & James, R. N. (2009). Associations between individual characteristics and financial knowledge among college students. *Journal of Personal Finance*, 8(1), 170–184.
- Zaimovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., & Dedovic, L. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15, Article 9358.